

PROBLEMATIK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMP NEGERI 09 KOTA BENGKULU

Tri Dina Ariyanti¹

¹Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: tridina31@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan lambat. Karenanya mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka yang mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu, mereka bisa membaca kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di kelas, berbagai model diterapkan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Namun, kenyataannya masih saja terdapat kelemahan oleh sebagian siswa ataupun gurunya dalam menggunakan model-model pembelajaran. Untuk itu, perlu evaluasi lebih lanjut untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi bahwa faktanya salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada para siswa di kelas masih terdapat kelemahan. Maka, didapat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini Problematik Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 09 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini dalam upaya mengungkapkan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran mind mapping. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 09 Kota Bengkulu dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih satu semester. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya berupa pengamatan/observasi dan ujian/tes. Teknik analisis datanya yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian didapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran Mind Mapping yakni siswa butuh kemampuan kognitif untuk memahami pembelajaran dengan model mind mapping, penerapan model mind mapping butuh waktu panjang (satu standar kompetensi dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran), dan guru cenderung kesulitan mengkoordinasi kelas. Dengan demikian model pembelajaran mind mapping ini sebaiknya dilaksanakan secara terfokus pada siswa dan materi dibuat semenarik mungkin dengan cara ini minat belajar siswa termotivasi. Kemudian, model pembelajaran ini lebih mudah guru memantau keaktifan semua siswa dan tidak sulit untuk menerapkannya pada beberapa kompetensi yang berbeda.

Kata kunci: Model, Pembelajaran, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Komponen tidak lain tidak dapat mengubah

guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencaapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran (Ngalimun, 2014: 13). Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan suatu proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari diri maupun luar diri individu.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

Maka, para pendidik berbagai cara dengan menggunakan metode yang merupakan salah satu cara dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Begitu juga salah satu strategi yang digunakan guru melalui model pembelajaran Mind Mapping dalam pelajaran berkaitan sastra yakni tentang dongeng. Dengan demikian, akan lebih dipahami jika model pembelajaran Mind Mapping ini akan diterapkan sehingga diketahui kelebihan atau pun kekurangannya.

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan judul penelitian *Problematik Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 09 Kota Bengkulu*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 09 Kota Bengkulu pada semester genap antara Mei sampai Juni kelas VII dengan jumlah siswa dalam satu ruangan berjumlah tiga puluh siswa.

Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Sumber data dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII SMP Negeri 09 Kota Bengkulu berjumlah tiga puluh siswa.

Teknik Pengumpulan data

Pengamatan/observasi merupakan alat pengumpul data digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat dipahami, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Susetyo, 2010: 83).

Dalam penelitian ini digunakan dua cara teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu ujian/tes adalah alat ukur yang diberikan secara individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik

secra lisan atau pun tertulis (Susetyo, 2010: 71-72). Dalam penelitian ini ujian/ tes berupa penugasan membuat mind mapping tentang dongeng yang telah diperdengarkan.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu

1. Reduksi data yakni data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk laporan kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.
2. Display data yaitu data yang telah dirangkum kemudian dianalisis
3. Tahap terakhir adalah simpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2011: 247-253)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 09 Kota Bengkulu berdiri tahun 1981 dengan luas tanah 1990m. SMP Negeri 09 sebelumnya adalah SMP Negeri 08. Sekolah ini berada di Jalan Veteran 65 Kelurahan Jitra Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu Kode Pos 38115. Jumlah ruang kelas sekolah ini berjumlah 14 ruangan, satu ruang laboratorium, dan satu ruang perpustakaan. Saat ini SMP Negeri 09 masih menggunakan kurikulum KTSP. Prestasi yang dicapai cukup baik. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 09 Kota Bengkulu ini adalah basket, futsal, paskibraka, PMR, pramuka, dan monitoring. SMP Negeri 09 ini sudah terakreditasi dengan nilai A. Saat ini, kepala sekolah SMP Negeri 09 Kota Bengkulu bernama Ibu Wahyani, S.Pd.

Tahap Perencanaan Pembelajaran

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Mereviu dengan mengajukan pertanyaan apa yang harus dilakukan, tentang apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana kegiatan penelitian dilakukan (Susetyo, 2010: 98)

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. RPP dan silabus merupakan pedoman dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjabarkan skenario pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.
- b. Mempersiapkan materi/bahan ajar
Bahan ajar sebagai kelengkapan untuk media sumber belajar. Bahan ajar ini dibuat berdasarkan RPP dan silabus yang telah ada.
- c. Mempersiapkan media/alat seperti infokus
Media/alat seperti infokus perlu digunakan untuk memperjelas penyampaian materi oleh guru kepada siswa.
- d. Mempersiapkan contoh mind mapping
Dikarenakan tugas yang akan diberikan berupa mind mapping maka guru mempersiapkan terlebih dahulu contoh mind mapping.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini mengamati jalannya tindakan dan perlu umpan balik sebagai bahan untuk memodifikasi rencana jika perlu mengkaji rencana manakala rencana awal kurang tepat. Sementara melakukan tindakan, perlu dilakukan monitoring sehingga diperoleh bahan untuk refleksi (Susetyo, 2010: 98).

- a. Menyampaikan SK dan KD tentang dongeng
Sebelum pelajaran dimulai guru menelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar guru dan siswa dapat menentukan apa yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran itu.

- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran tentang dongeng
Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dengan tujuan guru dan siswa tercapainya suatu pemahaman yang sama.
- c. Menjelaskan materi pembelajaran tentang dongeng
Sebelum dimulainya pembelajaran di kelas guru memberikan informasi tentang materi yang akan disampaikan.
- d. Memberikan dan menjelaskan contoh mind mapping
Guru menjelaskan contoh mind mapping serta teori tentang mind mapping agar siswa lebih memahami komponen-komponen yang terdapat dalam mind mapping
- e. Memberikan penugasan kepada siswa membuat mapping tentang hal-hal menarik dongeng yang diperdengarkan
Bagian akhir ini, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat mind mapping yang telah mereka dengarkan dari siswa yang persentasi ke depan.

Tahap Evaluasi

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi (Arikunto, 2012: 29).

- a. Mempersentasikan hasil pekerjaan siswa
Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk mempersentasikan ke depan kelas hasil dari dongeng yang dibuat
- b. Siswa dan guru bersama-sama melakukan penilaian terhadap siswa yang mempersentasikan hasil kinerjanya secara langsung
Guru memberikan masukan kepada siswa yang persentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi siswa yang persentasi
- c. Guru memberikan penguatan karakter dongeng dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
Guru memberikan gambaran sejauh mana relevansi antara karakter di dalam dongeng dengan anak-anak zaman sekarang.
- d. Guru memberikan penilaian akhir hasil kinerja siswa dalam bentuk penilaian tertulis berdasarkan komponen-komponen penilaian
Adapun komponen-komponen berkaitan dengan penilaian hasil kinerja siswa yakni di bawah ini:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan ide-ide menarik dalam dongeng • Mampu merangkai ide-ide menarik menjadi hal-hal menarik dari dongeng 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasilah ide-ide menarik yang terdapat dalam dongeng yang disajikan secara lisan ini! • Rangkaikanlah ide-ide menarik yang berasal dari dongeng yang kamu dengarkan sehingga menjadi hal-hal menarik dari dongeng!

<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan isi dongeng yang diperdengarkan • Mampu merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah isi dongeng yang kamu dengarkan secara lisan! • Bagaimanakah relevansi isi dongeng yang kamu dengarkan dengan situasi sekarang? Jelaskan!
---	-----------	--------	---

Kegiatan	Skor
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi sekurang-kurangnya tiga ide yang menarik dalam dongeng	3
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hanya dua ide yang menarik dalam dongeng	2
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi hanya satu ide yang menarik dalam dongeng	1
4. Peserta didik tidak dapat mengidentifikasi ide yang menarik dalam dongeng	0

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran Mind Mapping yakni siswa butuh kemampuan kognitif untuk memahami pembelajaran dengan model mind mapping, penerapan model mind mapping butuh waktu panjang (satu standar kompetensi dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran), dan guru cenderung kesulitan mengoordinasi kelas. Dengan demikian model pembelajaran mind mapping ini sebaiknya dilaksanakan secara terfokus pada siswa dan materi dibuat semenarik mungkin dengan cara ini minat belajar siswa termotivasi. Kemudian, model pembelajaran ini lebih mudah guru memantau keaktifan semua siswa dan tidak sulit untuk menerapkannya pada beberapa kompetensi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
 Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita, S. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: FKIP UNIB